

Pengaruh Daya Tarik dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Wisatawan Berkunjung Kembali Pada Objek Wisata Pantai Gandorih di Kota Pariaman

Annury Camelia^{1*}, Nova Begawati²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Sumatera Barat, Indoensia

*Corresponding Author: annurycamelia@gmail.com

Artikel Info

Direvisi, 19/08/2025

Diterima, 20/09/2025

Dipublikasi, 04/10/2025

Kata Kunci:

Daya Tarik,
Aksesibilitas, dan
Keputusan Berkunjung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui indikator yang dominan pada variabel daya tarik, aksesibilitas dan keputusan berkunjung wisatawan kembali dan untuk mengetahui pengaruh daya tarik dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada Objek Wisata Pantai Gandorih di Kota Pariaman baik secara parsial maupun secara simultan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket atau kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada pengunjung objek wisata di Pantai Gondorih Pariaman. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, regresi berganda dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator yang paling dominan dari variabel Daya Tarik (X1) yaitu Aksesibilitas yang mempunyai nilai TCR sebesar 86,2% dan indikator yang paling dominan dari variabel Aksesibilitas (X2) yaitu Jarak dan Waktu dengan nilai TCR sebesar 83,7%. Kemudian indikator yang paling dominan dari variabel Keputusan Berkunjung Wisatawan (Y) yaitu Harga dan tarif yang mempunyai nilai TCR sebesar 84,6%. 2) Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial Daya tarik berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Objek Wisata Pantai Gandorih di Kota Pariaman. Hal ini diketahui dari hasil uji t dimana t hitung sebesar 5,754 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,984 atau dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. 3) Dan hasil uji t pada variabel secara parsial Aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Objek Wisata Pantai Gandorih di Kota Pariaman. Hal ini diketahui dari hasil uji t dimana t hitung sebesar 1,329 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,984 atau dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,187 > 0,05$. 4) Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel Daya Tarik dan Aksesibilitas secara bersama – sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Objek Wisata Pantai Gandorih di Kota Pariaman. Hal ini diketahui dari hasil uji F, dimana F hitung sebesar 32,932 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,09 dan nilai sig perhitungan yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$.

Abstract

This study aims to determine the dominant indicators on the attractiveness, accessibility and decision of returning tourists visit and to determine the effect of attractiveness and accessibility to tourists visiting decisions on Gandorih Beach Tourism Objects in Pariaman City both partially and simultaneously. Data collection method used in this research is to use a questionnaire or questionnaire, which is a data collection technique that is done by giving a set of questions or statements to visitors of attractions in Gondorih Pariaman Beach. Data analysis methods in this study used

Keywords:

Attraction, Accessibility,
and Visiting Decisions

descriptive analysis, multiple regression and coefficient of determination. The results of this study indicate that: 1) Based on the results of descriptive analysis shows that the most dominant indicator of the Attractiveness variable (X1) is Accessibility which has a TCR value of 86.2% and the most dominant indicator of the Accessibility variable (X2) is Distance and Time with TCR value of 83.7%. Then the most dominant indicator of the Tourist Visit Decision (Y) variable is the Price and tariff which has a TCR value of 84.6%. 2) Based on the results of the t test showed that partially the attraction had a significant influence on the Tourist Visiting Decision on the Gandoriah Beach Tourism Object in Pariaman City. This is known from the results of the t test where t arithmetic of 5.754 which is greater than the value of t table of 1.984 or can be seen from the significant value of $0,000 < 0.05$. 3) And the results of the t test on the variable partially Accessibility has no significant effect on the Tourist Visit Decision on the Attraction of Gandoriah Beach in Pariaman City. This is known from the results of the t test where t arithmetic of 1.329 which is smaller than the value of t table of 1.984 or can be seen from a significant value of $0.187 > 0.05$. 4) Based on the results of the F test shows that simultaneously the Attractiveness and Accessibility variables together - simultaneously or simultaneously have a significant effect on the Tourist Visiting Decision on Gandoriah Beach Tourism Object in Pariaman City. This is known from the results of the F test, where the F count is 32,932 which is greater than the F table value of 3.09 and the sig calculation value obtained is $0,000 < 0.05$.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata di Indonesia saat ini telah memberikan sumbangan dalam meningkatkan devisa maupun lapangan kerja. Sektor pariwisata juga membawa dampak sosial, ekonomi, maupun dalam konteks pelestarian dan pengelolaan lingkungan, sumber daya alam, dan budaya yang semakin arif dan bijaksana. Kegiatan pariwisata sangat berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah – wilayah tertentu yang memiliki potensi wisata. Dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata di suatu daerah, ada baiknya Pemerintah perlu mengetahui perilaku pada pengunjung atau wisatawan. Untuk menarik keputusan berkunjung wisatawan maka pihak manajemen perusahaan jasa pariwisata harus melakukan strategi pemasaran yang tepat dalam memasarkan jasa pariwisata serta menawarkan keunggulan – keunggulan dan kualitas yang ada pada jasa pariwisata tersebut.

Keputusan berkunjung adalah keputusan yang diambil oleh seseorang atau kelompok untuk melakukan kegiatan perjalanan ke daerah tujuan wisata tertentu dengan tujuan berlibur atau berekreasi, meningkatkan kualitas diri, mempelajari situs – situs bersejarah dan mencari tahu keunikan suatu daerah, hingga menikmati suatu daya tarik wisata pada destinasi yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu (I Gusti Bagus Rai Utama, 2017). Oleh sebab itu, suatu daerah tujuan wisata harus memiliki daya tarik yang dapat membuat pengunjung atau wisatawan berkunjung kembali ke suatu daerah tujuan wisatanya.

Menurut I Gusti Bagus (2017) daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang harus dimiliki oleh suatu objek wisata agar dapat dikatakan layak untuk dikunjungi. Hal-hal yang dimiliki oleh daya tarik wisata mencakup suatu unsur yang utama dalam menarik wisatawan untuk datang dan menikmati unsur tersebut. Selain dari daya tarik wisata, aksesibilitas untuk menuju ke tempat wisata juga sangat perlu diperhatikan dalam pengembangan objek pariwisata di suatu daerah tersebut. Aksesibilitas merupakan mudah atau sulitnya wisatawan menjangkau destinasi yang diinginkannya. Sarana dan infrastruktur yang baik seperti transportasi, ketertiban jalan raya, trotoar untuk pejalan kaki dan lain-lain dapat menjadi faktor penarik utama bagi wisatawan dalam memilih negara destinasi (Gede Pitana, 2014).

Penelitian ini dilakukan di Pantai Gandoriah kota Pariaman. Pantai Gandoriah merupakan pusat objek wisata kota Pariaman, karena mudah dicapai dengan berbagai sarana transportasi dan tempat transit ke objek wisata lainnya seperti ke pulau dan pantai lainnya.

Daya tarik wisata di kota Pariaman adalah pantainya yang landai dan bersih serta memiliki empat pulau yang dua diantara pulau tersebut sudah menjadi daya tarik dan kunjungan wisatawan yaitu pulau angso duo dan pulau kasiak dan penangkaran penyu yang juga menjadi destinasi kunjungan ke kota Pariaman. Atraksi wisata yang paling terkenal dan paling banyak menarik wisatawan adalah pesta budaya tabuik yang dilaksanakan satu kali setiap tahunnya pada tanggal 1 sampai 10 Muharram yang banyak menarik wisatawan domestik dan internasional. Terbukti dari data statistik yang ada wisatawan yang berkunjung ke kota Pariaman khususnya di Pantai Gandoriah semakin meningkat setiap tahun.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Sumatra Barat Padang Pariaman".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Indikator apakah yang dominan pada variabel daya tarik, aksesibilitas dan keputusan berkunjung wisatawan kembali ?
2. Apakah daya tarik berpengaruh secara parsial terhadap keputusan berkunjung wisatawan kembali ?
3. Apakah aksesibilitas berpengaruh secara parsial terhadap keputusan berkunjung wisatawan kembali ?
4. Apakah daya tarik dan aksesibilitas secara simultan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan kembali ?

KAJIAN PUSTAKA

Daya Tarik

Daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang harus dimiliki oleh suatu objek wisata agar dapat dikatakan layak untuk dikunjungi. Hal-hal yang dimiliki oleh daya tarik wisata mencakup suatu unsur yang utama dalam menarik wisatawan untuk datang dan menikmati unsur tersebut (I Gusti Bagus, 2017). Menurut Suwartono (2014) daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Warpani (2014) menyatakan daya tarik merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer karena keinginannya untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik tujuan tersebut.

Menurut Edward (2012) daya tarik merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer karena keinginannya untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik tujuan tersebut. Sedangkan menurut Undang - Undang RI No.10 Tahun 2009 menjelaskan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Berdasarkan pengertian para ahli, dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang dapat mendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata untuk menikmati keunikan yang berada di dalamnya.

Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan mudah atau sulitnya wisatawan menjangkau destinasi yang diinginkannya. Sarana dan infrastruktur yang baik seperti transportasi, ketertiban jalan raya, trotoar untuk pejalan kaki dan lain-lain dapat menjadi faktor penarik utama bagi wisatawan dalam memilih negara destinasi (I Gede Pitana, 2014). Menurut Trihatmodjo dalam Yoeti

(2014) bahwa aksesibilitas adalah kemudahan dalam mencapai daerah tujuan wisata baik secara jarak geografis atau kecepatan teknis serta tersedianya sarana transportasi ke tempat tujuan tersebut.

Beberapa hal yang mempengaruhi aksesibilitas suatu tempat adalah kondisi jalan, tarif angkutan jenis kendaraan, jaringan transportasi, jarak tempuh, dan waktu tempuh. Semakin baik aksesibilitas suatu objek wisata, wisatawan yang berkunjung dapat semakin banyak jumlahnya. Sebaliknya, jika aksesibilitasnya kurang baik, wisatawan akan merasakan hambatan dalam kunjungan yang dilakukannya dalam berwisata.

Aksesibilitas merupakan salah satu bagian dari analisis interaksi kegiatan dengan sistem jaringan transportasi yang bertujuan untuk memahami cara kerja sistem tersebut dan menggunakan hubungan analisis antara komponen sistem untuk meramalkan dampak lalu lintas beberapa tata guna lahan atau kebijakan transportasi yang berbeda. Aksesibilitas sering dikaitkan dengan jarak, waktu tempuh dan biaya perjalanan (Suthanaya, 2013).

Aksesibilitas yang baik diharapkan dapat mengatasi beberapa hambatan mobilitas, baik berhubungan dengan mobilitas fisik, misalnya mengakses jalan raya, pertokoan, gedung perkantoran, sekolah, pusat kebudayaan, lokasi industri dan rekreasi baik aktivitas non fisik seperti kesempatan untuk bekerja, memperoleh pendidikan, mengakses informasi, mendapat perlindungan dan jaminan hukum (Kartono, 2013). Berdasarkan pengertian para ahli, dapat disimpulkan bahwa Aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan lokasi tata guna lahan dalam berinteraksi satu sama lain, dan mudah atau sulitnya lokasi tersebut dicapai melalui transportasi.

Keputusan Berkunjung

Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai kegiatan konsumen memilih suatu produk atau jasa dalam melakukan keputusan pembelian (Kotler dan Armstrong, 2016). Sebelum melakukan perjalanan wisata, seorang pengunjung terlebih dahulu melakukan sebuah proses mental untuk sampai pada keputusan, menyangkut kapan akan melakukan perjalanan, berapa lama, ke mana, dengan cara bagaimana, dan seterusnya. Proses pengambilan keputusan ini sangat penting bagi pembangunan pariwisata terkait dengan berbagai fakta yang mempengaruhi keputusan berkunjung ke suatu destinasi wisata.

Menurut I Gusti Bagus (2017) keputusan berkunjung adalah keputusan yang diambil oleh seseorang atau kelompok untuk melakukan kegiatan perjalanan ke daerah tujuan wisata tertentu dengan tujuan berlibur, meningkatkan kualitas diri, mempelajari situs-situs bersejarah dan mencari tahu keunikan suatu daerah, hingga menikmati suatu daya tarik wisata pada destinasi yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu.

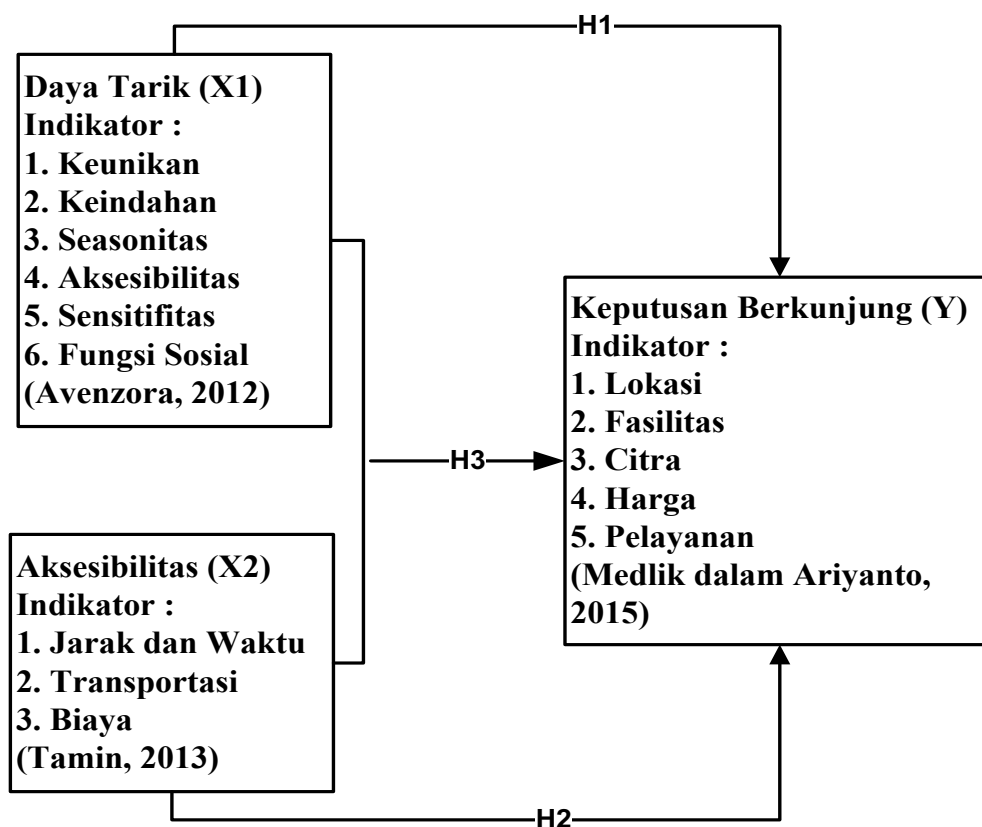
Menurut Schiffman dan Kanuk (2015:485) keputusan pembelian adalah proses penyeleksian terhadap dua pilihan alternatif atau lebih yang menghasilkan keputusan untuk membeli atau tidak membeli. Pilihan alternatif harus tersedia ketika konsumen akan mengambil keputusan. Menurut Schiffman dan Kanuk (2015:8) pengambilan keputusan pembelian dipengaruhi faktor eksternal dan internal.

Dalam keputusan pembelian, ada lebih dari dua pihak yang terlibat dalam proses pertukaran atau pembeliannya. Kegiatan keputusan pembelian meliputi pilihan produk, merek, pemasok, penentuan saat pembelian, jumlah pembelian. Unit pengambilan keputusan dari organisasi dari pembelian disebut sebagai pusat pembelian. Pusat pembelian terdiri dari semua individu dan kelompok yang berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan pembelian, yang memiliki beberapa tujuan yang sama berikut resiko yang timbul dari keputusan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keputusan pembelian adalah suatu proses pengambilan keputusan pembelian yang mencakup penentuan apa yang akan dibeli, atau tidak melakukan pembelian. Keputusan konsumen untuk membeli atau

memilih atau sebaliknya tidak membeli atau tidak memilih suatu produk atau jasa merupakan saat yang penting bagi kebanyakan marketer. Keputusan seorang membeli juga mempengaruhi ciri-ciri kepribadianya termasuk usia, pekerjaan, keadaan ekonomi, perilaku konsumen saat melakukan proses pengambilan keputusan dalam melakukan pembelian.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H1. Diduga daya tarik berpengaruh signifikan terhadap keputusan wisatawan berkunjung.
- H2. Diduga aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan wisatawan berkunjung.
- H3. Diduga daya tarik dan aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan wisatawan berkunjung.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

1. Riset Lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan mengadakan peninjauan langsung pada lokasi perusahaan dengan maksud memperoleh data dan informasi melalui wawancara, observasi dan kuesioner.
2. Riset Kepustakaan (*library research*), yaitu upaya untuk memperoleh data yang dilakukan oleh penulis melalui buku-buku sebagai landasan teori dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menggunakan bahan-bahan tertulis seperti dokumen dan bentuk lainnya catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Sugiyono, 2015). Teknik ini digunakan sebagai pelengkap guna memperoleh data sebagai bahan informasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Sugiyono, 2015). Wawancara dilakukan dengan menanyai langsung pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan (*Observation*) adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya (Sugiyono, 2015).

d. Angket (*Questionnaire*)

Angket atau Kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden (Sugiyono, 2015). Kuesioner dalam penelitian berupa pernyataan yang diberikan kepada pengunjung objek wisata di Pantai Gondorih Pariaman. Kuesioner yang dipakai disini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan dan pengukurannya menggunakan *skala likert*.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan. Data kualitatif dalam penelitian ini bersumber dari jawaban kuesioner yang diberikan penulis terhadap kepada pengunjung objek wisata di Pantai Gondorih Pariaman.
2. Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka, data kuantitatif pada penelitian ini berupa data statistik jumlah pengunjung objek wisata di Pantai Gondorih Kota Pariaman Sumatera Barat.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Pengumpulan data ini biasanya dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada obyek penelitian dan diisi secara langsung oleh responden.
2. Data Sekunder, adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data yang didapatkan dari arsip yang dimiliki organisasi / instansi, studi pustaka, penelitian terdahulu, dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Populasi

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:17). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengunjung objek wisata di Pantai Gondorih Pariaman yang berjumlah 3.100.000 orang wisatawan yang berkunjung selama tahun 2017.

Sampel

Sampel, adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Adapun jumlah sampel dari populasi di atas dihitung dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut (Sugiyono, 2014:27) :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

e = kesalahan pengambilan

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 1.036.227 orang pada tahun 2018 dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 0,1, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e)^2}$$

$$n = \frac{3.100.000}{1 + 3.100.000(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3.100.000}{31.001}$$

$$n = 99,99$$

$$n = 100$$

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan yang dijadikan sebagai responden dari sampel konsumen di atas, penulis menggunakan *Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2015), *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan / insidental bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data penelitian.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Untuk menjawab permasalahan pertama dilakukan uji validitas, menurut Arikunto (2015) dikatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan, atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Untuk menguji validitas instrumen penelitian digunakan teknik Korelasi Product Moment (Imam Ghazali, 2014).

Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan nilai Corrected Item-Total Correlation atau r hitung dengan angka kritik atau r tabel. Jika angka korelasi yang didapat lebih besar dari pada angka kritik (r hitung > r tabel) maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Dalam penelitian ini angka kritik atau r tabel didapat dengan cara menggunakan rumus *degree of freedom* (df) = n (Jumlah Sampel) – k (Jumlah variabel bebas) (Imam Ghazali, 2016).

Uji Reliabilitas

Imam Ghazali (2016) mendefinisikan reliabilitas sebagai suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur yang dapat dipercaya atau diandalkan untuk diuji. Secara umum suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien Cronbach's Alpha > r tabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi >0,05 (Imam Ghazali, 2016).

Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghazali (2014: 105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas). Dasar pengambilan keputusan pada Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni :

1. Melihat dari nilai *Tolerance*:
 - a. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
 - b. Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
2. Melihat Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):
 - a. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas.
 - b. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
 - c.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Ghozali, 2016).

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisa ini bermaksud untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Dengan cara pengujian data ke dalam table distribusi frekuensi, menghitung nilai

pemusatan (dalam hal ini nilai rata-rata, median, modus dan nilai disperse). Analisa ini tidak menghubungkan-hubungkan satu variabel dengan variabel lainnya dan tidak membandingkan satu variabel dengan variabel lainnya. Untuk mendapatkan rata-rata skor masing-masing indikator dan pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner.

Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisa regresi linear berganda, dan koefisien determinasi (Agussalim manguluang, 2015), bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Keputusan Berkunjung

a = nilai konstanta

b₁ = koefisien parameter 1

b₂ = koefisien parameter 2

X₁ = Daya Tarik

X₂ = Aksesibilitas

e = residual error

Untuk memudahkan dalam analisis data pembahasan penelitian ini, maka dalam pengolahan data dan analisis data digunakan program komputer, yaitu program SPSS. (Agussalim Manguluang, 2015:88).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2014).

Metode Pengujian Hipotesis

Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial antara variabel bebas (X_i) terhadap variabel tak bebas (Y), digunakan Uji Student (Uji-t), (Agussalim manguluang, 2015:98) sebagai berikut :

$$t_{bi} = \frac{b_i}{S_{bi}} = \text{untuk } i = 1$$

$$S_{bi} = \sqrt{\frac{S^2_{y:x}}{\sum x^2}}$$

Dimana :

t_{bi} = adalah nilai t_{hitung} dari masing-masing variabel X_i

b_i = adalah nilai parameter dari masing-masing variabel X_i

S_{bi} = adalah nilai simpangan baku dari masing-masing variabel X_i

$$S^2 y.x = \frac{JKK}{n-k-1} \text{ dan } \sum x^2 = \sum x^2 - \frac{1}{n} (\sum X)^2$$

Nilai t-tabel pada tabel distribusi student ditentukan dengan rumus = $t_{(\alpha/2);(N-k-1)}$.

Kriteria pengujian hipotesis:

H₀ ditolak dan H_a diterima apabila t-hitung $\geq$ t-tabel atau Sig (prob) $< \alpha = 5\%$

H₀ diterima dan H_a ditolak apabila t-hitung $<$ t-tabel atau Sig (prob) $\geq \alpha = 5\%$

Dalam penelitian ini, hasil pengolahan data didapatkan dengan menggunakan program pengolahan data statistik SPSS versi 20.

Uji F

Pengujian hipotesis secara serempak (simultan) antara variabel bebas (X_i) terhadap variabel tak bebas (Y), digunakan Uji Fisher (Uji-F), (Agussalim manguluang, 2015:98) sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RKR}{RKK} = \frac{\frac{JKR}{2}}{\frac{JKK}{N-k-1}}$$

Dimana :

JKR (Jumlah Kuadrat Regresi) = $b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y$

JKK (Jumlah Kuadrat Kesalahan) = $\sum y^2 - (b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$

Setelah diperoleh nilai F-hitung, selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel}, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

H₀ ditolak jika F₀ $\geq$ F_{tab} atau Sig (prob) $< \alpha = 5\%$

H₀ diterima jika F₀ $<$ F_{tab} atau sig (prob) $\geq \alpha = 5\%$

Dalam penelitian ini, hasil pengolahan data didapatkan dengan menggunakan program pengolahan data statistik SPSS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Untuk menjawab permasalahan pertama dilakukan uji validitas, menurut Arikunto (2015) dikatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan, atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

1. Daya Tarik (X₁)

Dengan mempergunakan bantuan dari software SPSS versi 20, maka pengujian validitas instrumen, dimana nilai validitas dapat dilihat pada kolom Coreccted Item-Total Correlation. Jika angka korelasi yang didapat lebih besar dari pada angka kritik (r hitung $>$ r tabel) maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Dalam penelitian ini angka kritik adalah $N - 2 = 100 - 2 = 98$, maka angka kritik untuk uji coba validitas dalam penelitian ini adalah 0,196. Hasil uji validitas variabel daya tarik (X₁), dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Daya Tarik (X_1)

Item	Corelation	Keterangan
x101	0,356	Valid
x102	0,628	Valid
x103	0,612	Valid
x104	0,532	Valid
x105	0,560	Valid
x106	0,576	Valid
x107	0,641	Valid
x108	0,596	Valid
x109	0,652	Valid
x110	0,595	Valid
x111	0,556	Valid
x112	0,500	Valid
x113	0,430	Valid
x114	0,349	Valid
x115	0,539	Valid
x116	0,571	Valid
x117	0,366	Valid
x118	0,334	Valid
x119	0,528	Valid
x120	0,473	Valid
x121	0,439	Valid
x122	0,394	Valid
x123	0,294	Valid
x124	0,488	Valid
x125	0,529	Valid
x126	0,572	Valid
x127	0,575	Valid
x128	0,509	Valid
x129	0,490	Valid
x130	0,570	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 1 di atas seluruh item pernyataan variabel daya tarik dinyatakan valid, hal ini dikarenakan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

2. Uji Validitas Aksesibilitas (X_2)

Hasil uji validitas variabel aksesibilitas (X_2) dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Aksesibilitas (X_2)

Item	Corelation	Keterangan
x201	0,693	Valid
x202	0,722	Valid
x203	0,638	Valid
x204	0,659	Valid
x205	0,622	Valid
x206	0,676	Valid
x207	0,696	Valid
x208	0,667	Valid
x209	0,597	Valid
x210	0,631	Valid
x211	0,746	Valid

x212	0,601	Valid
x213	0,731	Valid
x214	0,352	Valid
x215	0,766	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 2 di atas seluruh item pernyataan variabel aksesibilitas dinyatakan valid, hal ini dikarenakan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

3. Uji Validitas Keputusan Berkunjung Kembali (Y).

Hasil uji validitas variabel Keputusan Berkunjung Kembali (Y) dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Keputusan Berkunjung Kembali (Y)

Item	Corelation	Keterangan
y01	0,578	Valid
y02	0,695	Valid
y03	0,612	Valid
y04	0,591	Valid
y05	0,521	Valid
y06	0,600	Valid
y07	0,602	Valid
y08	0,630	Valid
y09	0,632	Valid
y10	0,663	Valid
y11	0,669	Valid
y12	0,572	Valid
y13	0,656	Valid
y14	0,597	Valid
y15	0,687	Valid
y16	0,400	Valid
y17	0,554	Valid
y18	0,412	Valid
y19	0,418	Valid
y20	0,321	Valid
y21	0,486	Valid
y22	0,564	Valid
y23	0,654	Valid
y24	0,526	Valid
y25	0,503	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 3 di atas seluruh item pernyataan variabel keputusan berkunjung kembali dinyatakan valid, hal ini dikarenakan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2015) yang menyebutkan bahwa Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Dengan menggunakan bantuan software SPSS maka koefisien cronbach's alpha merupakan uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Secara umum suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki

koefisien *Cronbach's Alpha* > r tabel (0,196). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
X ₁	0,743
X ₂	0,761
Y	0,750

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari penyajian tabel diatas, maka seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel, dimana hasil perhitungan uji reliabilitas yang masing masing variabelnya menunjukkan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari r tabel (0,196). Hal ini berarti keseluruhan variabel dapat digunakan untuk pengolahan data lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data yang diuji berdistribusi normal. Hasil uji normalitas variabel daya tarik dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung kembali, dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Residual
N		100
Normal Parameters	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7,80504732
Most Extreme Differences	Absolute	0,065
	Positive	0,044
	Negative	-0,065
Kolmogorov-Smirnov Z		0,648
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,795

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v20

Dari tabel 5 didapatkan nilai residual variabel daya tarik dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung kembali sebesar 0,795 lebih besar dari 0,05 dari nilai sampel sebesar 100. Maka dapat disimpulkan data yang sedang diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghazali (2014) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas). Dasar pengambilan keputusan pada Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni :

1. Melihat dari nilai *Tolerance*:

- a. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

- b. Jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
2. Melihat Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):
- a. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
- b. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	X ₁	0,664	1,506
	X ₂	0,664	1,506

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v20

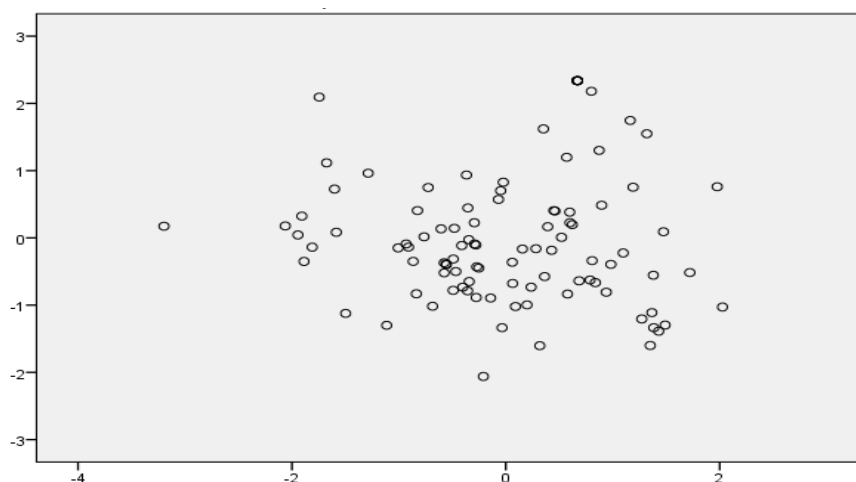
Dari tabel 6 maka hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Variabel Daya Tarik (X₁) nilai VIF yang bernilai 1,506 lebih kecil dari 10,00, dan nilai Tolerance yang bernilai 0,664 lebih besar dari 0,10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
- b. Variabel Aksesibilitas (X₂) nilai VIF yang bernilai 1,506 lebih kecil dari 10,00, dan nilai Tolerance yang bernilai 0,664 lebih besar dari 0,10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Imam Ghazali, 2015).

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v20

Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebarnya di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisa Kualitatif

Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah pengaruh secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dari pengolahan data diadopsi dari tabel coefficients yang disajikan pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Hasil Analisa Regresi Linear Berganda		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	30,533	9,206
1 X ₁	0,507	0,088
X ₂	0,177	0,133

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v20

Dari tabel 7 di atas dapat ditarik persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 30,533 + 0,507 X_1 + 0,177 X_2 + e$$

1. Pada persamaan regresi yang terbentuk terlihat nilai konstanta yang diperoleh adalah 30,533, nilai tersebut menjelaskan bahwa ketika seluruh variabel penelitian yang terdiri dari Daya Tarik dan Aksesibilitas tidak mengalami perubahan atau konstan maka perubahan variabel dependen adalah sebesar 30,533 dan tanda positif menunjukkan kecenderungan keputusan wisatawan berkunjung kembali adalah naik.
2. Pada persamaan regresi yang terbentuk teridentifikasi bahwa variabel Daya Tarik memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,507. Berarti bahwa apabila terjadi peningkatan variabel Daya Tarik sebesar satu satuan maka keputusan berkunjung kembali akan meningkat sebesar 0,507.
3. Pada persamaan regresi yang terbentuk teridentifikasi bahwa variabel Aksesibilitas memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,177. Berarti bahwa apabila terjadi peningkatan variabel Aksesibilitas sebesar satu satuan maka keputusan berkunjung kembali akan meningkat sebesar 0,177.

Analisa Determinasi

Analisis koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentasi sumbangan pengaruh variabel Daya Tarik dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Objek Wisata Pantai Gandorah di Kota Pariaman. Nilai koefisien determinasi dari variabel Daya Tarik dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan, dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Analisis Determinasi			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,636 ^a	,404	,392

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v20

Berdasarkan tabel 8, terlihat nilai Adjusted R Square variabel Daya Tarik dan Aksesibilitas, adalah sebesar 0,392. Berarti kemampuan variabel Daya Tarik dan Aksesibilitas, dalam menjelaskan varians dari variabel Keputusan Berkunjung Kembali Wisatawan adalah sebesar 39,2%. Sedangkan sisanya sebesar 60,8% yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara individual dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dari penelitian ini dapat disajikan pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Hasil Uji t

	Model	t	sig
1	(Constant)	3,317	,001
	X1	5,754	,000
	X2	1,329	,187

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v20

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan t tabel pada signifikansi 0,05 uji dua arah dengan derajat kebebasan $df\ n-k-1 = 100-2-1 = 97$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas) dengan nilai t tabel sebesar 1,984 (lihat lampiran tabel t). Hasil uji t dapat dilihat pada output SPSS dari tabel 9 di atas diketahui sebagai berikut:

- Nilai t hitung variabel Daya Tarik sebesar 5,754 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,984. Sehingga $t\ hitung > t\ tabel$ dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,000 < 0,05$ jadi H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Daya Tarik secara individual atau parsial berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkunjung Kembali Wisatawan pada Objek Wisata Pantai Gandorih di Kota Pariaman.
- Nilai t hitung variabel Aksesibilitas sebesar 1,329 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,984. Sehingga $t\ hitung < t\ tabel$ dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,187 > 0,05$ jadi H_0 diterima H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Aksesibilitas secara individual atau parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Keputusan Berkunjung Kembali Wisatawan pada Objek Wisata Pantai Gandorih di Kota Pariaman.

Uji F

Uji F dilakukan dengan melihat nilai F hitung dan nilai sig. Tabel Hasil Uji F dari output SPSS. Hasil pengujian disajikan pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji F

	Model	F	Sig.
1	Regression	32,932	0,000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v20

Dari tabel 10 di atas dapat diketahui nilai F hitung 32,932 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,09 dengan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0,000 yang lebih kecil dari α yang digunakan sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel Daya Tarik dan Aksesibilitas secara bersama – sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap

Keputusan Berkunjung Kembali Wisatawan pada Objek Wisata Pantai Gandorih di Kota Pariaman.

PEMBAHASAN

Pengaruh Daya Tarik terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Objek Wisata Pantai Gandorih di Kota Pariaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel Daya Tarik terhadap Keputusan Berkunjung Kembali Wisatawan pada Objek Wisata Pantai Gandorih di Kota Pariaman. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Daya Tarik berdampak pada peningkatan variabel Keputusan Berkunjung Wisatawan. Hal ini diketahui dari nilai regresi yang senilai 0,507 satuan. Secara parsial Daya Tarik berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan, hal ini diketahui dari hasil uji t dimana t hitung sebesar 5,754 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,984 atau dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Alfattory Rheza Syahrul (2014) yang meneliti tentang Pengaruh Daya Tarik, Fasilitas dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Wisatawan Asing Berkunjung Kembali Ke Aloita Resort di Kab. Kep. Mentawai. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa daya tarik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan wisatawan asing untuk berkunjung. Kemudian juga didukung oleh penelitian Fajrina Qayyimah (2017) yang meneliti tentang “Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Di Kebun Raya Bogor”. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa daya tarik secara signifikan mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung ke Kebun Raya Bogor.

Pengaruh Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Objek Wisata Pantai Gandorih di Kota Pariaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung Kembali Wisatawan pada Objek Wisata Pantai Gandorih di Kota Pariaman. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Aksesibilitas berdampak pada peningkatan variabel Keputusan Berkunjung Wisatawan. Hal ini diketahui dari nilai regresi yang senilai 0,177 satuan. Secara parsial Aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan, hal ini diketahui dari hasil uji t dimana t hitung sebesar 1,329 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,984 atau dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,187 > 0,05$.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan penelitian Daniel E Silaban (2017) yang meneliti tentang “Pengaruh Faktor-Faktor Penarik Kepariwisataan Wisatawan Mancanegara Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Danau Toba Melalui Bandar Udara Silangit”. Dimana hasil uji hipotesisnya menyatakan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan mancanegara.

Pengaruh Daya Tarik dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Objek Wisata Pantai Gandorih di Kota Pariaman.

Hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan atau bersama sama Daya Tarik dan Aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkunjung Kembali Wisatawan pada Objek Wisata Pantai Gandorih di Kota Pariaman. Hal ini diketahui dari hasil uji F, dimana F hitung sebesar 32,932 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,09 dan nilai sig perhitungan yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini didukung oleh Alfattory Rheza Syahrul (2014) yang meneliti tentang Pengaruh Daya Tarik, Fasilitas dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Wisatawan Asing Berkunjung Kembali Ke Aloita Resort di Kab. Kep. Mentawai. Dimana hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan Daya Tarik, Fasilitas dan Aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Wisatawan Asing Berkunjung Kembali Ke Aloita Resort di Kab. Kep. Mentawai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Daya Tarik dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Objek Wisata Pantai Gandoriah di Kota Pariaman. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator yang paling dominan dari variabel Daya Tarik (X1) yaitu Aksesibilitas yang mempunyai nilai TCR sebesar 86,2% dan indikator yang paling dominan dari variabel Aksesibilitas (X2) yaitu Jarak dan Waktu dengan nilai TCR sebesar 83,7%. Kemudian indikator yang paling dominan dari variabel Keputusan Berkunjung Kembali Wisatawan (Y) yaitu Harga dan tarif yang mempunyai nilai TCR sebesar 84,6%.
2. Hasil pengujian dari uji t, secara parsial Daya tarik berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkunjung Kembali Wisatawan pada Objek Wisata Pantai Gandoriah di Kota Pariaman. Hal ini diketahui dari hasil uji t dimana t hitung sebesar 5,754 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,984 atau dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.
3. Hasil pengujian dari uji t, secara parsial Aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkunjung Kembali Wisatawan pada Objek Wisata Pantai Gandoriah di Kota Pariaman. Hal ini diketahui dari hasil uji t dimana t hitung sebesar 1,329 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,984 atau dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,187 > 0,05$.
4. Hasil pengujian dari uji F, Daya Tarik dan Aksesibilitas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkunjung Kembali Wisatawan pada Objek Wisata Pantai Gandoriah di Kota Pariaman. Hal ini diketahui dari hasil uji F, dimana F hitung sebesar 32,932 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,09 dan nilai sig perhitungan yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$.

REFERENSI

- Agussalim Manguluang, 2015. Statistik Lanjutan, Ekasakti Press, Padang
- Arikunto, S. 2015. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. 2014. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 20 (edisi kelima.) Semarang: Universitas Diponegoro.
- I Gusti Bagus Rai Utama, 2017. Pemasaran Pariwisata. Yogyakarta: Andi.
- Inskeep, Edward. 2012. Tourism planning. New york : van nostrand reinhold.
- Kartono, 2013. Manajemen Pemasaran, PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kotler, Philip and Gary Armstrong. 2016. Prinsip-prinsip Pemasaran. Edisi. 13 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Leon, Schiffman dan Leslie Lazar Kanuk, 2015, Perilaku Konsumen. Jakarta. Indeks.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Suthanaya, 2013. Analisis Aksesibilitas Penumpang Angkutan Umum Menuju Pusat Kota Denpasar Di Provinsi Bali. GaneÇ SwaraEdisi Khusus Vol. 3 No.3.
- Suwantoro, Gamal. 2014. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Warpani, S. P. & Warpani, I. P. 2014. Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah. Bandung: ITB.